

## **Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan**

St. Istiqomah Arifin, Muliatul Maghfiroh  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

stistiqomaharifin46@gmail.com, mulia.maghfiroh@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini didasarkan oleh hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran tematik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti tertarik menggunakan *Problem Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan, pelaksanaan dan hasil yang akan diperoleh dengan diterapkannya metode PBL pada pembelajaran tematik kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan PBL ini dibutuhkan kolaborasi antar guru dan peneliti baik dalam merencanakan RPP, menyediakan media pembelajaran, serta alat evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan dalam RPP. Hasil dari tes dan non tes ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Siklus I tes hasil belajar siswa sebesar 56,25%, kemudian meningkat menjadi 81,25% di siklus II. Selain pada hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada lembar aktivitas siswa, jika siklus I sebesar 75%, kemudian meningkat menjadi 91,25% pada siklus II. Dengan demikian bisa dapat kita simpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik sudah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Kata kunci: Problem Based Learning, Tematik, Prestasi Belajar

### *Abstract*

*This research is based on student learning outcomes that are not good in thematic lessons. To improve student learning outcomes, the researchers are interested in using Problem Based Learning. The purpose of this study is to find out how the implementation, implementation and results will be obtained by applying the PBL method to the thematic learning of class IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The research design uses Kurt Lewin's model which consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of class 1V SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, totaling 16 students. The results of this study indicate that the application of PBL requires collaboration between teachers and researchers both in planning lesson plans, providing learning media, and learning evaluation tools. In practice, learning activities are carried out according to the implementation stages in the RPP. The results of these tests and non-tests indicate an increase in student learning outcomes in each cycle. The first cycle of student learning outcomes test was 56.25%, then increased to 81.25% in the second cycle. In addition to student learning outcomes, an increase also occurred in student activity sheets, if the first cycle was 75%, then it increased to 91.25% in the second cycle. Thus, we can conclude that the application of Problem Based Learning Learning Methods in thematic learning has been able to improve the learning achievement of fourth grade students at SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.*

*Keywords: Problem Based Learning, Thematic, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses Pendidikan (Ramadhani et al., 2021). Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah 2013 atau kurikulum berbasis pembelajaran tematik. Kurikulum ini berlaku untuk segala jenjang tak terkecuali dengan Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik terpadu di SD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan, misalnya Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan (Nurhayati et al., 2020)

Meskipun pembelajaran tematik sudah dirancang dengan sedemikian baiknya, namun dalam praktiknya pembelajaran ini terkadang belum terlaksana dengan baik, artinya guru masih menggunakan metode lama dalam pelaksanaan pembelajarannya dan perangkat pembelajaran hanya dijadikan formalitas saja. Akibatnya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran ini belum

mencapai target yang diharapkan. Permasalahan seperti peneliti temukan pada saat pra lapangan. Tepat hari Selasa, 2 Agustus 2021 peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang terlaksana di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan masih berlangsung dengan metode *konvensional*. Dengan arti lain guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaika pembelajaran. Pembelajaran yang seperti inilah kurang melibatkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan pikirnya, akibatnya siswa cepat jenuh dan bosan mengikuti pelajaran. Hal seperti ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Diketahui juga bahwa hasil belajar siswa kelas IV tersebut rendah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. (Syafi'i et al., 2018). Oleh Karenanya, seorang guru harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya. Cara yang bisa dilakukan guru untuk pengembangan dirinya ataupun meningkatkan kualitas dirinya adalah merancang suatu pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Salah satunya adalah merancang metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa untuk belajar. (Suyadi, 2020).

Sependapat dengan itu, Amir Hamzah berkata bahwa, penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan pembelajaran yang membosankan karena pembelajaran tampak kaku dan kurang bergairah. (Amir Hamzah, 2019). Kondisi yang seperti inilah merugikan guru dan siswa, karena pembelajaran yang disampaikan guru terbilang gagal. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mumpuni dari seorang guru dalam memilih strategi dan metode yang benar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kesesuaian tersebut akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Suasana yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi peserta didik. Jika motivasi peserta didik tinggi maka tujuan pembelajaran akan cepat tercapai (Maghfiroh & Sri, 2020). Salah satu alternatif penyelesaian dalam permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan. Karena pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan banyak informasi kepada siswa, tetapi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah,

keterampilan intelektual, mempelajari peran orang dewasa juga belajar mandiri (Sari et al., 2021).

Berkaitan dengan penelitian ini, banyak sekali peneliti pendahulu sudah mengkajinya, diantaranya oleh Siti Najma, Chika Okta Jayanti. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Najma tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017.” Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari meningkatnya dari tiap siklusnya. Jika disiklus I mencapai 67,39% maka pada siklus II naik menjadi 89,13%. Selain pada nilai aktivitas guru, presentasi aktivitas siswa pun ikut naik. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,30% menjadi 91,30% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami kenaikan presentase yaitu 63,15% siklus I dan 86,4% siklus II (Siti Najma, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Chika Okta Jayanti tentang “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019, IAIN Salatiga, 2019”. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode PBL pada pelajaran IPA materi Gaya. Pada siklus I sebanyak 36% siswa tuntas belajar lalu naik menjadi 91% disiklus II (Chika Okta Jayanti, 2019).

Penelitian kedua diatas menunjukkan bahwa fokus muatan materi yang diteliti di penelitian diatas bukan berfokus pada tema. Melainkan hanya berfokus pada salah satu muatan materi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tema yang memuat ketiga muatan materi yaitu IPA, IPA, dan Bahasa Indonesia. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini lebih unggul dari pada kedua penelitian tersebut karena pada dasarnya pembelajaran tematik di K-13 merupakan penyatuan beberapa materi dalam suatu tema tertentu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain Model Kurt Lewin. Kurt Lewin membagi konsepnya dalam 4 langkah seperti; perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Empat alur ini dinamakan sebagai “siklus”. Penelitian ini berlokasi di Jalan Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Adapun subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 4 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I maupun siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Jika siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2021, maka siklus

II dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2022. Rentang waktu yang lama ini terjadi karena pada saat peneliti ingin melanjutkan siklus II, sekolah yang bersangkutan tengah mengadakan ujian sekolah dan *class meeting*, jadi pelaksanaannya diundur sampai selesainya kegiatan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara kepala sekolah, guru kelas, peneliti baik dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, maupun evaluasi kegiatan. Selain itu peneliti dan guru kelas menyepakati bahwa peran pengamat (*observer*) akan dilakukan guru kelas IV, sedangkan pelaksana tindakan akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini antara lain: (1) Lembar wawancara (2) lembar observasi siswa, (3) lembar tes (*pre test dan post test*) dan (4) dokumentasi, yang akan menunjang data-data yang diperoleh. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis dengan dua cara yaitu, kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci dari keduanya:

1. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Di dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu:

➤ Nilai Rata – Rata Kelas :  $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

**Keterangan:**

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa. (Sudjono, 2005)

➤ Presentasi Tuntas Belajar:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

**Keterangan:**

P = Nilai dalam persen

F = Frekuensi siswa tuntas KKM

N = Jumlah keseluruhan siswa. (Sudjono, 2005)

Ketuntasan Belajar	Kategori
80- 100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤40	Kurang Sekali

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

➤ Presentase Observasi Siswa:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

**Keterangan:**

P = Angka Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimaum aktivitas siswa (Sudjono, 2005)

Aktivitas (%)	Kategori
76-100	Baik Sekali
51-75	Baik
26-56	Cukup
≤25	Kurang.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif dipenelitian ini berupa hasil wawancara serta penjelasan atau keterangan mengenai keberhasilan pembelajaran siswa ditiap siklus.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, indikator keberhasilan Individu dan indikator keberhasilan klasikal. Siswa akan dikatakan berhasil apabila **mendapatkan nilai  $\geq$  KKM (75) pada pelajaran tematik. Sedangkan pada indikator keberhasilan klasikal (secara keseluruhan) akan dikatakan berhasil apabila hasil nilai rata-rata kelas mencapai minimal 80% dari jumlah siswa kelas IV.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini ada beberapa tindakan yang telah dilakukan peneliti guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Tindakan tersebut diupayakan dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 3. Penelitian berlangsung sebanyak 2 kali siklus, setiap siklusnya memiliki 4 alur tahapan sebagaimana yang dikutip oleh dalam Kemmis dan Taggart yang menyatakan bahwa keempat alur tersebut diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1 Model PTK Menurut Kurt Lewin (Tukiran Taniredja, 2020)

### 1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan *Problem Based Learning* ini dibutuhkan perencanaan yang matang baik dalam menyiapkan materi ajar, merancang RPP, menyediakan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen ini dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Temuan tersebut semakin menguatkan teori Ahmad Syafi'i yang berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran harus mempertimbangkan hal seperti: kondisi siswa, situasi kelas, jumlah siswa dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Syafi'i et al., 2018).

Berdasarkan temuan dan teori diatas, peneliti memahami betul bahwa dalam merencanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan segala aspek, terutama kesesuaian antar perangkat pembelajaran dengan kondisi ataupun karakteristik siswa. Alasannya pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi proses pembentukan perilaku peserta didik yang mempunyai karakter berbedabeda. Inilah yang membuat perencanaan yang dibuat harus matang agar setiap peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan.

Sejalan dengan penemuan diatas, pentingnya membuat perencanaan pembelajaran juga telah diungkapkan oleh Sanjaya, ia mengungkapkan alasan yang membuat perencanaan penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diantara alasan itu adalah pembelajaran merupakan sebuah proses yang bertujuan, artinya sederhana apapun pembelajaran yang dilakukan, hal tersebut selalu diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang tepat agar tujuan yang telah

ditetapkan tercapai. Selain itu pembelajaran juga merupakan proses yang kompleks (Rusyidi Ananda, 2019).

## 2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Sesudah merencanakan pembelajaran, maka langkah selanjutnya akan dilakukan guru adalah melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP). Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*.

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah (Assegaff & Sontani, 2020). Untuk menyelesaikannya Hamruni dalam Suyadi mengatakan bahwa, peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Suyadi, 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas Ibrahim dan Nur dalam Musleni Harahap dan Edi Surya menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan banyak informasi kepada siswa, tetapi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, mempelajari peran orang dewasa juga belajar mandiri (Sari et al., 2021).

Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini, peneliti menggunakan teori dari Ibrahim Nur dan Ismail dan Rusman:

Fase	Indikator	Tingkah laku Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3.	Membimbing pengalaman individu/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya



5..	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.
-----	--	--

Tabel 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Problem Based Learning Menurut Ibrahim Nur dan Ismail dalam Rusman (Rusman, 2010)

Hasil pelaksanaan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* tersebut menemukan fakta bahwa kekurangan pembelajaran yang berlangsung disiklus I tidak sebanyak yang terjadi di siklus II. Temuan pada siklus I adalah siswa tidak cukup berani bertanya atau menyampaikan pendapat, keadaan kelas yang belum kondusif, dan kesukaran siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran. Artinya siswa sudah mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa sudah pandai belajar berkelompok.

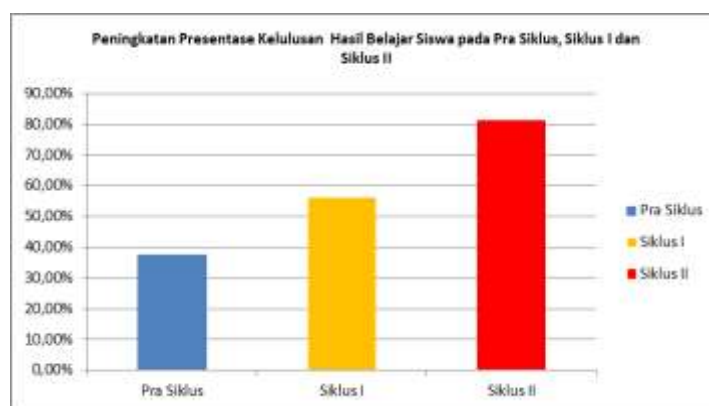
### 3. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Data nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Nama	KKM	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Wildan	75	80	80	80
2.	Habibi	75	50	60	60
3.	Shofa	75	0	60	60
4.	Aira	75	50	60	80
5.	Alif	75	0	90	100
6.	Satria	75	90	80	90
7.	Keisya	75	80	80	100
8.	Feri	75	80	90	90
9.	Lukman	75	60	80	100
10.	Asrof	75	80	80	100
11.	Faiq	75	50	80	100
12.	Radit	75	80	50	60
13.	Reza	75	60	60	80
14.	Suci	75	30	60	90
15.	Syafa	75	60	80	90

16	Ulya	75	60	100	100
Rata-rata nilai			56,88	74,38	82,25
Presentasi Ketuntasan			37,5%	62,5%	81,25%

Tabel 4. Perbandingan Nilai rata-rata dan Presentasi Ketuntasan Belajar pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Peningkatan Kelulusan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian ini, peneliti menggunakan tes akhir berupa *post test* dan memberikan lembar observasi aktivitas siswa kepada guru untuk dinilai. Keduanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan kelas ini. Observer dari pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh Guru kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan bernama Bapak Muhdi, S.Pd. I.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diketahui bahwa terjadi kenaikan presentase kelulusan siswa yang semula 37,5% pada pra siklus menjadi 56,25% pada siklus I. Angka kelulusan 56,25% tentunya belum mencapai target penelitian yaitu 80%. Karenanya, penelitian berlanjut pada II. Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan atau refleksi terhadap siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan di siklus II antara lain, (1) Merancang ulang RPP siklus II. (2) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik lagi. (3) Lebih memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah memberikan pujian terhadap siswa atas keberanian menjawab atau bertanya serta memberikan hadiah dan hukuman bagi kelompok yang dinilai pasif. (4) memberikan sedikit permainan di tengah-tengah pelajaran seperti: yel-yel penyemangat. Refleksi yang telah dilakukan peneliti rupanya membuahkan hasil, hasil penelitian siklus II ini menunjukkan kenaikan pada presentase kelulusan belajar siswa yaitu 81,25% di siklus II dari yang semula 56,25% di siklus I.

Begitu juga dengan presentase lembar aktivitas guru dan siswa yang kian meningkat. Presentase aktivitas siswa di siklus II mencapai 90,25% dari yang semula 75% di siklus I. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran Tematik.

Keberhasilan pada siklus II ini tentu tidak bisa lepas dari peran peneliti untuk melakukan evaluasi pembelajaran atau refleksi pembelajaran di siklus I. Dalam usaha melakukan perbaikan pada tindakan kelas selanjutnya, guru berpacuan pada pendapat Sutirman dalam bukunya yang menyatakan bahwa, kekurangan PBL ini dapat teratasi dengan cara melakukan persiapan pembelajaran yang matang, menjelaskan secara detail permasalahan yang akan diselesaikan siswa, serta menumbuhkan semangat atau motivasi terhadap siswa agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan (Sutirman, 2013).

Agar lebih jelasnya perbedaan data hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II, bisa dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4. 1 Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	<b>Fase 1 (Pengenalan siswa pada masalah)</b>				
	1. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
	2. Siswa menata tempat duduknya berdasarkan kelompok			√	
II.	<b>Fase 2 (Mengorganisasikan siswa belajar)</b>				
	3. Siswa memahami permasalahan dalam LKPD		√		
	4. Siswa menjawab tepat pertanyaan guru		√		
	5. Siswa menyimak dengan baik materi				√
III.	<b>Fase 3 (Memandu penggalian informasi individu/kelompok)</b>				
	6. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran			√	
	7. Siswa kompak bekerjasama memecahkan permasalahan			√	
IV	<b>Fase 4 (Mengembangkan dan mempersembahkan hasil karya)</b>				
	8. Siswa menyajikan hasil karyanya			√	
V	<b>Fase 5 (Menelaah dan menilai proses pemecahan masalah)</b>				
	9. Siswa menyimpulkan pelajaran		√		
	10. Siswa melaksanakan tes tulis			√	

Jumlah	0	3	4	3
<b>Total</b>	<b>30</b>			
<b>Presentase Keseluruhan</b>	<b>75%</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>			

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I.</b>	<b>Fase 1 (Pengenalan siswa pada masalah)</b>				
	1. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
	2. Siswa menata tempat duduknya berdasarkan kelompok				√
<b>II.</b>	<b>Fase 2 (Mengorganisasi siswa)</b>				
	3. Siswa mendeteksi permasalahan dalam LKPD			√	
	4. Siswa menjawab dengan tepat pertanyaan guru				√
	5. Siswa menyimak dengan baik materi				√
<b>III.</b>	<b>Fase 3 (Memandu penggalian informasi baik individu/kelompok)</b>				
	6. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran			√	
	7. Siswa kompak bekerjasama memecahkan permasalahan			√	
<b>IV</b>	<b>Fase 4 (Mengembangkan dan mempersilakan hasil karya)</b>				
	8. Siswa menyajikan hasil karyanya				√
<b>V</b>	<b>Fase 5 (Menelaah dan menilai proses pemecahan masalah)</b>				
	9. Siswa menyimpulkan pelajaran				√
	10. Siswa melaksanakan tes tulis				√
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>7</b>
	<b>Total</b>	<b>37</b>			
	<b>Presentase Keseluruhan</b>	<b>90,25%</b>			
	<b>Kategori</b>	<b>Baik Sekali</b>			

Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No.	Hasil Lembar observasi siswa	Jumlah	Persen	Siklus II	
				Jumlah	Persen
1.	Siklus I	30	75%	10	62,5%
2.	Siklus II	37	90,25%	6	37,5%

Tabel. 7 Perbandingan Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Begitu juga dengan presentase lembar aktivitas guru dan siswa yang kian meningkat. Presentase aktivitas siswa di siklus II mencapai 90,25% dari yang semula 75% di siklus I. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran Tematik.

Keberhasilan pada siklus II ini tentu tidak bisa lepas dari peran peneliti untuk melakukan evaluasi pembelajaran atau refleksi pembelajaran di siklus I. Dalam usaha melakukan perbaikan pada tindakan kelas selanjutnya, guru berpacuan pada pendapat Sutirman dalam bukunya yang menyatakan bahwa, kekurangan PBL ini dapat teratasi dengan cara melakukan persiapan pembelajaran yang matang, menjelaskan secara detail permasalahan yang akan diselesaikan siswa, serta menumbuhkan semangat atau motivasi terhadap siswa agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan.



Gambar 3. Dokumentasi Siklus I





Gambar 4. Dokumentasi Siklus II

## SIMPULAN

Merencanakan metode pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan merencanakan metode pembelajaran lainnya. Yaitu diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, media pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Begitu juga dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pelaksanaan tindakan kelas ini tentu berpedoman pada langkah atau teori yang disampaikan para ahli. Untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini mengambail pendapat Ismail dan Nur dalam Rusman, yang terbagi menjadi 5 tahapan diantaranya: orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing menyelidiki siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang dilakukan siswa.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai aktivitas siswa dan guru selama kegiatan berlangsung. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* mencakup 10 aspek seperti yang sudah terlampir. Hasil dibuktikan dengan peroleh persentase aktivitas siswa yang semula 75% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,25% di siklus II.

Keberhasilan penerapan metode *Problem Based Learning* ditunjukkan juga dengan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I memperoleh presentase 56,25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2019). *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1, 41.
- Chika Okta Jayanti. (2019). *Chika Okta Jayanti "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Salatiga.
- Maghfiroh, M., & Sri, N. (2020). Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0. *Pêrdikan: Journal of Community Engagement.*, 2, 18.
- Nurhayati, Rianti, & Nana, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4, 88. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Ramadhani, E. W., Devi, S., Delia, N., Dewi, L., & Alrifita, I. (2021). *Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) dalam Pembelajaran Tematik*. 213–219.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusyidi Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (L. P. P. P. Indonesia (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli.
- Sari, widya puspita, Bayu, W., & Aspini, A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Ournal for Lesson and Learning Studies*, 4, 159.
- Siti Najma. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Min 3 Banda Aceh*. UIN Ar-Rairy Darussalam Banda Aeh.
- Sudjono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Pembelajaran Inovatif Media Dan Model-Model Pembelajaran Inofatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 1–90.
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Rosdakarya.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2),

115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

Tukiran Taniredja. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*. Alfabeta CV.